

Literature Study: Improving Student Learning Outcomes In Social Science Subjects Through The Numbered Heads Together Learning Method

Febrianti Lestari Juansyah

SDN 4 Sukaraja
ifebriantilj.flj@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

Efforts to improve student learning outcomes on social science subjects through the model of learning Numbered Heads Together.

This study aims to find out: (1) student learning activity of class V SDN 4 sukaraja in social science learning through model of learning Numbered Heads Together (NHT) (2) Improving the learning outcomes of social science learning though NHT learning model on students of grade V SDN 4 sukaraja.

The results showed that (1) The activities of learners are more increased in social science learning that is implemented by applying the NHT learning model; Evaluation given can be understood and done on time, and at the time of teaching and learning activities learners look active. (2) Learning social science by applying the NHT learning model can improve the learning outcomes of student of class V SDN 4 sukaraja. This is seen by: the number of learners who scored above the minimum mastery criteria (KKM).

Keywords: Learning Outcomes, cooperative learning model type (NHT)

Abstrak

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Aktivitas belajar siswa kelas V SDN 4 Sukaraja dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) (2) Meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas V SDN 4 Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktifitas peserta didik lebih meningkat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), evaluasi yang diberikan dapat dipahami dan dikerjakan tepat waktu, serta pada waktu kegiatan belajar mengajar peserta didik terlihat aktif (2) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Sukaraja dan SDN 2 Cibereum Wetan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Hal ini terlihat berdasarkan: Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kata kunci: Hasil Belajar, Model pembelajaran Numbered Heads Together.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan melalui pelatihan, pengajaran, atau penelitian yang memerlukan bantuan orang lain dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjalankan pembelajarannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 menjelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Sesuai dengan yang termaktub di dalam Permendiknas No. 26 tahun 2006 dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Arah mata pelajaran IPS ini dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar didukung oleh siswa yang juga merupakan subyek pendidikan. Guru tidak berhak memaksa siswa untuk belajar, melainkan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mempersiapkan diri untuk masa depan.

Guru berperan dalam membimbing siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar. Hubungan yang positif antara guru dan siswa akan mengantarkan siswa untuk belajar aktif. Oleh karena itu guru tidak boleh beranggapan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa mutlak harus mengikuti apa yang menjadi ketentuan guru selama proses belajar berlangsung. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS hendaknya mencapai tiga ranah pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Jika siswa belum dapat mencapai tiga ranah tersebut maka guru belum optimal dalam menjalankan perannya membantu siswa pada kegiatan belajar. Usaha guru yang belum optimal dalam membantu siswa mencapai tiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih belum terlaksana dengan baik terutama pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi awal banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada SDN 4 Sukaraja. Penulis melihat guru kelas V, sedang mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tugas. Sehingga dengan metode ini tampaknya kurang membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, hal ini dibuktikan dari hasil analisis ulangan harian di SDN 4 Sukaraja diketahui bahwa berdasarkan KKM yang telah di tentukan sebesar 70, diantara 32 orang siswa hanya 13 orang yang telah mencapai KKM atau sekitar 42%.

Melihat kondisi ini peneliti berusaha untuk mencari solusi agar siswa muncul semangat belajar dan membangkitkan aktivitas siswa sehingga dapat mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, salah satunya yang peneliti coba adalah metode diskusi. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 6 atau 7 orang, dari kerja kelompok/diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih tidak

mampu membangkitkan aktivitas siswa, selain itu masih ada siswa yang suka mengganggu temannya yang sedang bekerja, karena mereka menganggap bahwa dalam belajar kelompok/diskusi tidak perlu semua bekerja, karena tidak semua anggota kelompok yang aktif maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok/diskusi peneliti juga menemukan ada diantara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman. Melihat kenyataan-kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas bahwa di SDN 4 Sukaraja dalam pembelajaran IPS masih sangat kurang.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa siswa SDN 4 Sukaraja dalam melaksanakan diskusi kelas jarang sekali siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, apalagi untuk mengajukan saran. Karena aktivitas yang rendah itu, hasil belajar yang diperoleh juga masih rendah.

Sumber data skunder nilai IPS SDN 4 Sukaraja hasil belajarnya masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa, rendahnya motivasi belajar siswa dan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Juga ketika siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, guru sering memberikan pembelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan berpikir kreatif atau pada waktu melakukan kegiatan proses belajar mengajar guru selalu menggunakan strategi pembelajaran langsung atau sering disebut pembelajaran ekspositori. Selain itu pula Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan kurang menarik bagi banyak siswa di sekolah. Kemudian kreatifitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran masih kurang sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu sekolah masih kurang dalam menyediakan media pembelajaran.

Setelah peneliti mempelajari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang ada, diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS dengan materi tentang proklamasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Sukaraja yang berjumlah 32 siswa terdiri atas 16 perempuan dan 16 laki-laki.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam setiap tahapan siklus disusun dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Sebelum mengadakan sebuah tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap identifikasi permasalahan di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, metode survey, metode dokumentasi, metode wawancara. Analisis data dilakukan untuk menghitung nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS serta observasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar individu SD Negeri 4 Sukaraja memperoleh skor minimal sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dengan ketuntasan hasil belajar klasikal 75%. Sedangkan hasil observasi dapat dikatakan berhasil apabila mencapai prosentase ketuntasan klasikal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari implementasi siklus I dan siklus II pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dalam materi Proklamasi kelas V di SD Negeri 4 Sukaraja terlihat adanya hasil

peningkatan-peningkatan baik dari kemampuan guru merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan sikap serta hasil belajar dalam evaluasi. Hal ini dikarenakan guru terus melakukan perbaikan pada saat pembelajaran sehingga hasilnya pun dapat dikatakan maksimal.

Gambaran peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa SDN 4 Sukaraja

	SD Negeri 4 Sukaraja	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	68.59	80.21
Nili Tertinggi	82	96
Nilai Terendah	43	53
Tuntas	21	30
Belum Tuntas	11	2
Persentase Tuntas	65.6%	93.75%
Persentase Belum Tuntas	34.4%	6.25%

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa di SD Negeri 4 Sukaraja pada siklus I nilai terendah yang diperoleh sebesar 43 dan nilai tertinggi diperoleh 82, siswa yang tuntas sebanyak 21 (65.6%) dan belum tuntas sebanyak 11 (34.4%).

Pada siklus II setelah melakukan rancangan ulang rencana tindakan, dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan perbaikan serta observasi pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh data bahwa di SD Negeri 4 Sukaraja Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 53 dan nilai tertinggi mencapai 96, siswa yang tuntas pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 30 (93.75%) dan belum tuntas sebanyak 2 orang (6.25%). Untuk siklus II ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus I.

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menetapkan beberapa indikator yang akan diamati secara langsung mengacu pada aktifitas guru dan siswa saat pembelajaran. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan siswa di SD Negeri 4 Sukaraja.

Tabel 2, Hasil Observasi Aktivitas Guru SDN 4 Sukaraja

No	Aspek	SD Negeri 4 Sukaraja	
		Siklus I	Siklus II
1	Persiapan	171	56
2	Pelaksanaan	136	154
	Jumlah	307	210
	Rata-rata	76.75	84

Berdasarkan tabel di atas, kinerja guru dalam mengelola pembelajaran pada saat siklus I di SD Negeri 4 Sukaraja diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.75 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa SDN 4 Sukaraja

No	Aspek Penilaian	JUMLAH NILAI	
		Siklus I SDN 4 Sukaraja	Siklus II SDN 4 Sukaraja
1	Motivasi belajar	80	90

2	Keaktifan siswa	80	80
3	Kerjasama kelompok	60	80
4	Perhatian siswa	80	80
5	Minat belajar siswa	80	100
	Jumlah	380	430
	Rata-rata	7.2	86

Berdasarkan tabel 3 bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I di SDN 4 Sukaraja memperoleh nilai sebesar 380 dengan nilai rata-rata 7.2 pada siklus II terjadi peningkatan di SDN 4 Sukaraja memperoleh nilai sebesar 430 dengan nilai rata-rata 86.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dinyatakan bahwa:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Sukaraja Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Sukaraja Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* tidak ada perbedaan hasil belajar di SDN 4 Sukaraja Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi sekolah tersebut sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Dengan demikian menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* turut membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya dalam setiap pembelajaran mampu menciptakan situasi yang kondusif, misalnya dengan mengatur strategi dengan pendekatan model kooperatif, penggunaan media dan alat peraga yang menarik, ataupun pendukung pembelajaran lainnya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, seperti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*.
2. Bagi sekolah, sebaiknya selalu melakukan perubahan inovasi dalam pembelajaran seperti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) karena hal tersebut dapat di implementasikan dalam meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran IPS.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Aqib, Zainal. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudi. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Rudi. (2014). *Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamdani. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Komara, Endang. (2014). Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: Refika Aditama.
- Permendiknas Nomor 14 tahun 2006 tentang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI. Jajarta: Depdinas.
- Purwanto, Ngalim. (2013). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2011). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Nu'man. (2012). Anak Berbakat dan Pendidikan Berbakat. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, Nana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar. Bandung: Rosdakarya.
- Sumatmadja, Nursid. (2012). Metodologi Pengajaran Geografi. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. (2011) Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2012). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. (2011). Yogyakarta: Pustaka belajar.